

## Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Kasmaniar

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah ), Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek, Banda Aceh, 23245

[kasmaniar@serambimekkah.ac.id](mailto:kasmaniar@serambimekkah.ac.id)

### Article's History:

Received 17 December 2023; Received in revised form 21 December 2023; Accepted 1 January 2024; Published 1 April 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Kasmaniar. (2024). Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (2). 1465-1473. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2376>

### Abstrak:

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh inflasi (nilai tukar), suku bunga, modal kerja dan tingkat persediaan terhadap harga saham. Penulis berasumsi bahwa inflasi (nilai tukar), suku bunga, modal kerja, dan tingkat persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik digunakan sebagai metode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Software statistik digunakan untuk analisis data, khususnya SPSS versi 25. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, modal kerja, dan nilai tukar persediaan dapat mengestimasi variabel kinerja harga saham. Hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,511 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002. Disini nilai  $F_{hitung}$  nya adalah  $5,511 > F_{tabel}$  atau 2,68. Hasil uji t (terpisah) menunjukkan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. dimana  $t_{hitung}$  4,335 >  $t_{tabel}$  2,03951. Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,416. Artinya indeks return saham dipengaruhi oleh variabel inflasi (nilai tukar), kecepatan biologis, perputaran modal yang beredar, dan perputaran persediaan.

**Keywords:** Harga, Inflasi, Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Persediaan

### Pendahuluan

Persaingan komersial sangat ketat saat ini, aset yang tinggi saja tidak cukup untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Di era globalisasi, situasi inilah yang harus dihadapi oleh dunia usaha jika ingin bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing di pasar global. Berdasarkan kenyataan tersebut, untuk mengantisipasi persaingan, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan tujuan menjaga kelangsungan aktivitasnya. Laporan keuangan merupakan wujud spesifik dari kinerja suatu perusahaan khususnya manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dan bagi pihak eksternal digunakan oleh investor untuk mengetahui keadaan umum perusahaan sebagai pilihan untuk berinvestasi pada saham melalui modal pasar. Informasi keuangan berfungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan merupakan faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2017:104). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan dokumen pedoman penting bagi investor untuk menyiarkan keadaan perusahaan. (Menurut Marianta (2018:54), laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan merupakan pedoman penting bagi investor untuk mengevaluasi keadaan perusahaan.

Semakin meluasnya perkembangan pasar modal akan memberikan peluang investasi yang semakin besar bagi investor yang memandang pasar modal mempunyai potensi menguntungkan sebagai sarana alokasi

modal yang efektif dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan investor memerlukan berbagai informasi mengenai sekuritas yang berkaitan erat dengan ekspektasi imbal hasil dan risiko yang terkait, yang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh saat memeriksa kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh keuntungan dengan berinvestasi pada saham di pasar modal. Keuntungan berinvestasi saham bisa didapat dari perubahan harga saham dalam jangka waktu tertentu. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham pada saat pembelian, maka pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang disebut *capital gain*. Namun manfaat investasi saham tidak hanya diukur dalam *capital gain*, *dividen* juga merupakan bagian dari keuntungan yang diharapkan investor.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis fundamental, yang juga dikenal sebagai rasio keuangan, melibatkan evaluasi profitabilitas perusahaan sebagai fokus utamanya. Profitabilitas adalah suatu metode untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut dengan tepat. Jika kondisi perusahaan dianggap menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan, maka banyak investor akan mendistribusikan modal mereka untuk investasi di perusahaan tersebut.

Evaluasi kinerja dan nilai suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis perusahaan atau analisis fundamental. Tujuan dari Analisis Rephrase ini adalah untuk memprediksi harga saham di masa mendatang menggunakan estimasi faktor fundamental berdasarkan beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Namun, dalam studi ini, hanya beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dalam studi ini, parameter yang dievaluasi adalah tingkat suku bunga yang menjadi acuan untuk menetapkan suku bunga, yaitu BI-Rate. Sementara itu, inflasi juga memiliki korelasi yang erat dengan tingkat suku bunga. Kenaikan inflasi akan menyebabkan suku bunga mengalami kenaikan juga. Biasanya, kedua instrumen ini saling terkait dan merupakan perhatian utama bagi perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang. Inflasi merupakan satu tanda penting dalam ekonomi makro yang menunjukkan ketidakstabilan ekonomi masyarakat karena harga-harga barang umumnya naik dan mengurangi kemampuan beli masyarakat.

perusahaan Tanpa modal kerja yang memadai, perusahaan mungkin akan kesulitan dalam menjalankan operasinya dengan lancar. Modal kerja adalah total aset yang tersedia untuk digunakan dalam operasional sehari-hari perusahaan. Ini termasuk uang tunai, piutang, persediaan, dan investasi jangka pendek lainnya. - Dengan memiliki modal kerja yang memadai, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tanggung jawab keuangan dan menjaga kelancaran operasional bisnis mereka. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, dapat menyebabkan masalah likuiditas dan berisiko menghentikan operasi bisnis. Oleh karena itu, manajemen modal kerja yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan perusahaan dapat beroperasi secara stabil dan menghindari masalah keuangan.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan di perusahaan. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar, perusahaan memerlukan modal kerja yang mencukupi untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan kebutuhan lainnya. Semua perusahaan membutuhkan sumber daya finansial ini untuk menjalankan aktivitas operasional mereka. Harapannya, pengeluaran dana untuk kegiatan tersebut dapat dipulangkan melalui hasil penjualan produk. Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk Mendukung kegiatan operasional lanjutan dan akan terus berjalan setiap periode di perusahaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Harga Saham**

Harga saham dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan perusahaan yang kekuatan pasar sahamnya ditunjukkan oleh transaksi saham di pasar modal. Selesainya transaksi tersebut berdasarkan pengamatan spekulasi terhadap rekam jejak perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Perubahan harga saham suatu perusahaan memberikan indikasi perubahan kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Azis (2015:80), harga saham dapat didefinisikan sebagai. Harga di pasar konvensional, dan merupakan harga yang paling sederhana untuk dipastikan harga suatu saham pada saat pasar beroperasi atau saat pasar ditutup adalah harga pasar. Harga saham dapat dijelaskan sebagai "Harga-harga yang terjadi di pasar pada waktu-waktu tertentu". Harga saham fluktuatif secara umum dalam sekejap, segala sesuatunya bisa berubah dengan cepat, naik atau turun. Dalam sekejap, keadaannya dapat berubah tanpa bisa diprediksi. Waktu yang diperlukan

untuk perubahan bisa sangat singkat, bahkan hanya dalam hitungan detik. Kemungkinan itu dapat terjadi karena bergantung pada hubungan antara permintaan dan penawaran dari para pembeli dan penjual saham (Darmadji, 2014:102).

Menurut Jogiyanto (2014 : 143), harga saham dapat didefinisikan sebagai. Harga saham adalah nilai yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan ditentukan oleh para pemain pasar. Pergerakan harga saham ini ditentukan oleh seberapa banyak saham yang diinginkan dan ditawarkan oleh para pelaku pasar modal.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, kita dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari suatu saham yang ditetapkan selama perdagangan saham berlangsung, didasarkan pada permintaan dan penawaran untuk saham tersebut.

Pencapaian suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya yang diolah dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Menurut Anoraga (2006:229), harga saham merupakan suatu nilai masa sekarang dari arus kas yang akan diterima pemegang saham di masa yang akan datang atau masa depan. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:16), harga saham merupakan nilai suatu saham yang akan diperoleh melalui jual beli saham di pasar sekunder. Salah satu konsep dasar pengelolaan keuangan adalah tujuan pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan yang sudah go open, tujuan ini yang ingin dan dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai suatu pasar dari harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Harga saham merupakan ukuran kemampuan manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi financial specialist yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi membawa keuntungan terutama berupa peningkatan modal dan citra perusahaan yang lebih baik, sehingga manajemen lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Susanto (2002:12), harga saham yaitu harga yang ditentukan melalui pelelangan yang terus-menerus". Sementara itu, menurut Sartono (2001:70), "harga saham dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal". Harga saham berfluktuasi naik turun dari satu momen ke momen berikutnya. Perubahan ini bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga sahamnya akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika pasokan melebihi permintaan, harga saham cenderung turun.

## Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi perekonomian di suatu negara yang cenderung menaikkan harga umum barang dan jasa dalam jangka waktu yang lama yang disebabkan oleh ketidakseimbangan arus barang dan mata uang. Menurut Sukirno (2012), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang terjadi dalam perekonomian. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan aliran uang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi laju inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung mengkonsumsi berdasarkan harga dan tingkat pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga menimbulkan inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi pula harga barang dan jasa. Inflasi berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012). Inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang dan jasa secara terus menerus (Budiono, 2008).

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga yang sering terjadi dalam perekonomian. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi inflasi menimbulkan ketidakseimbangan antara aliran barang dan aliran uang. Selain itu, daya beli masyarakat juga mempengaruhi tingkat inflasi. Masyarakat cenderung mengkonsumsi berdasarkan harga dan tingkat pendapatan. Kenaikan harga menurunkan daya beli masyarakat, dan inflasi dapat melumpuhkan aktivitas produktif.

Tidak semua inflasi buruk bagi perekonomian. Apalagi jika inflasinya kecil, kurang dari 10%. Inflasi yang moderat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mempengaruhi keinginan pengusaha untuk lebih meningkatkan produksi. Akibat kenaikan harga ini, pengusaha memperoleh keuntungan lebih. Aktivitas ekonomi yang berlebihan menyebabkan inflasi yang lebih tinggi. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa juga meningkat. Inflasi berdampak negatif bila nilainya melebihi 10% (Sukirno, 2012: 327). Inflasi merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh hampir setiap perekonomian. Masalah ini berbeda-beda menurut usia dan juga menurut negara. Tingkat inflasi, atau tingkat kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu, sering kali digunakan sebagai ukuran parahness permasalahan perekonomian yang kita hadapi. Perekonomian yang bergerak cepat dengan inflasi yang rendah disebut inflasi merayap. H. Tingkat inflasi kurang dari 10% per tahun. Selain itu, terdapat kasus inflasi lebih parah atau parah, yakni inflasi melebihi 100 persen per tahun. Pada saat

perang atau ketidakstabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi. Peningkatan ini disebut hiperinflasi (Sukirno, 2012:333). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara umum yang terjadi secara terus-menerus.

### Suku Bunga

Suku bunga mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, parameter suku bunga yang dievaluasi adalah suku bunga yang menjadi dasar penentuan suku bunga khususnya BI rate. Di sisi lain, inflasi juga berkaitan dengan suku bunga. Ketika tingkat inflasi meningkat, maka tingkat suku bunga juga meningkat. Kedua instrumen ini umumnya berkaitan dan sangat penting bagi pelaku ekonomi yang terlibat dalam produksi barang. Inflasi juga merupakan faktor makroekonomi yang fundamental dan merupakan indikator makroekonomi yang secara umum mewakili keadaan perekonomian masyarakat yang tidak sehat dimana harga-harga komoditas naik sehingga melemahkan perekonomian dan daya beli masyarakat.

Menurut Tandellin (2014:48), perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volatilitas hasil investasi. Semua hal lainnya dianggap sama, perubahan suku bunga berdampak negatif pada harga saham. Menurut Halim (2014:75), risiko suku bunga adalah risiko yang timbul dari suku bunga pasar saat ini. Menurut Fahmi (2014:157), kenaikan atau penurunan suku bunga bank baik tabungan, deposito, dan pinjaman mempengaruhi keputusan masyarakat: Ketika suku bunga bank naik maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Bank. Misalnya dalam bentuk deposito. Namun, jika suku bunga bank turun, masyarakat akan menggunakan uang tersebut untuk membeli saham. Ketika suku bunga naik, harga aset yang terkait dengan suku bunga, seperti suku bunga surat berharga Bank Indonesia (SBI), mungkin naik, sehingga mendorong investor ekuitas untuk menginvestasikan uangnya pada surat berharga. Bank Indonesia, banyak masyarakat yang akan menjual sahamnya dan harga saham akan turun, sehingga perubahan suku bunga akan mempengaruhi perubahan hasil investasi. Suku bunga dapat diakses melalui data suku bunga BI di BI.

### Perputaran Modal Kerja

Efektivitas penggunaan modal kerja dapat diukur atau dievaluasi dengan rasio perputaran modal kerja. Menurut Riyanto (2016: 78), rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aktivitas modal kerja suatu perusahaan, pendapatan, dan total pendapatan. Perusahaan dapat memperoleh modal kerja untuk setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, rendahnya piutang, atau kelebihan kas. Menurut Jumingan (2014: 132), untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja, analisis dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja yaitu perbandingan penjualan dan modal kerja. Siklus modal kerja ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh per satu rupiah modal kerja dalam rupiah. Oleh karena itu, kita dapat menjelaskan rasio perputaran modal kerja, menunjukkan rasio penjualan terhadap modal kerja. Angka ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan keuntungan (Kasmir, 2010: 141).

Peredaran modal kerja juga mempengaruhi keuntungan perusahaan. Perputaran yang efisien dan pemulihan modal kerja yang cepat akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan memungkinkan perusahaan menjalankan bisnis dengan lancar tanpa mengganggu peredaran uang. Untuk menentukan tingkat modal kerja, jumlah modal kerja, atau komponen modal kerja selama periode yang bersangkutan, saldo-saldo yang dapat dibandingkan antara waktu-waktu tertentu, misalnya dengan membandingkan neraca direksi. data diperlukan. tahun ini. dengan dewan direksi dari tahun sebelumnya. Rianto (2005: 62) menyatakan bahwa modal kerja selalu aktif atau beredar di dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Fase perputaran modal kerja dimulai dengan kas yang diinvestasikan pada komponen modal kerja hingga menjadi kas kembali. Semakin pendek interval waktunya, semakin cepat atau semakin fluktuatif laju perubahannya. Lamanya siklus perputaran modal kerja terletak dan bergantung pada lama tidaknya siklus perputaran dari pada masing-masing komponen modal kerja tersebut.

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan memperhitungkan tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan. Rasio perputaran persediaan mewakili kinerja produksi dan operasi bisnis suatu perusahaan, dan semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014: 162). Sebaliknya jika perputaran persediaan rendah maka kecil kemungkinan suatu perusahaan memperoleh

keuntungan (Putra, 2009:67). Rasio perputaran persediaan (rasio perputaran persediaan) adalah ukuran perputaran modal yang ditanamkan pada saham (persediaan) selama suatu periode waktu, inilah rasionya (Kasmir, 2015:114). Likuiditas modal atau likuiditas persediaan yang disimpan dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu dan kecenderungan "overstock" (Sujaweni, 2017:63).

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja (Subramarnyam, 2010:202). Persediaan biasanya mewakili sebagian besar aset lancar perusahaan. Sebagian besar dari pada perusahaan menjaga tingkat persediaan yang konstan (Subramarnyam, 2010:203). Manajer mengelola persediaan perusahaan dengan sebaik-baiknya agar operasional penjualan perusahaan berjalan lancar. Skousen (2004:653) menyatakan bahwa gudang (atau persediaan) biasanya digunakan untuk menyimpan barang-barang milik suatu perusahaan dagang, baik grosir maupun eceran, apabila barang tersebut telah dibeli dan dalam keadaan baik. Istilah "bahan mentah", "barang dalam proses", dan "barang jadi untuk dijual" digunakan untuk mengelola inventaris barang perusahaan manufaktur. Menurut Wibowo (2008: 144), pengertian persediaan adalah harta berwujud yang diperoleh dan diterima oleh suatu usaha untuk pengolahan awal dan penjualan. Persediaan Menurut Ristono (2009:1), persediaan meliputi barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual di masa yang akan datang atau selama jangka waktu tertentu. Persediaan meliputi persediaan bahan baku, persediaan produk setengah jadi, dan persediaan produk jadi. Skousen (2001: -360) mendefinisikan persediaan sebagai suatu istilah yang menggambarkan barang-barang yang diproduksi atau dibeli untuk dijual kembali sebagai bagian dari kegiatan bisnis sehari-hari.

## Metodologi

### Jenis dan Desain Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh organisasi pengumpul data dan tersedia bagi komunitas pengguna data (Sugiyono 2013:65). Dalam hal ini, data penelitian tersedia di Bursa Industri Farmasi Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan di industri farmasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan post-positivisme sebagai landasan mempelajari keadaan benda-benda alam. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data untuk menganalisis data. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah induktif/kualitatif, sehingga temuannya terfokus pada makna daripada keseluruhan. (Sugiyono, 2016).

### Populasi dan Sample

Populasi merupakan wilayah umum yang meliputi: objek/objek dengan ciri dan sifat tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2013:80). Populasi penelitian adalah populasi penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan anggota industri farmasi periode 2020-2023 sebagai populasi dan mencakup 10 (sepuluh) emiten atau penerbit. Sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2013:82). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hanya sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yang dapat dijadikan sampel penelitian

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang mempunyai kemampuan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data atau sampel (Sugiyono 2013: 63). Penelitian ini menggunakan Data yang digunakan data panel. Menurut Sulyanto (2015: 115), gabungan antara data cross-sectional dan time-series, dimana satuan cross-sectional yang sama diukur pada waktu yang berbeda data tersebut disebut dengan data panel. Setelah ditemukan data, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hal ini melibatkan penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan terhadap harga saham.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Mengenai data yang digunakan, terdapat data yang digunakan yaitu data sekunder. Untuk menentukan keakuratan suatu model, perlu dilakukan beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis klasik (Sunnyoto, 2013: 58).

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,26327266
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,055
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,453
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, data yang digunakan dalam penelitian ini normal. Hal ini terlihat dari studi statistik yang dilakukan. Terlihat hasil Kolmogorov-Smirnov sangat berarti karena nilai Asymp 0,986 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah variabel-variabel independen saling berhubungan satu sama lain. Dikarenakan banyaknya variabel dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,799	1,251
	Suku Bunga	,807	1,239
	Perputaran Modal	,840	1,191
	Perputaran Persediaan	,853	1,173

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai yang dapat diterima > 0,1. Artinya ada hubungan antar variabel independen atau tidak ada hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,340	,27974	1,111

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Suku Bunga, Perputaran Modal, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2023)

Tujuan Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara error pada periode  $t$  dengan error gangguan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk tes ini peneliti menggunakan tes Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson antara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ), maka tidak terjadi autokorelasi berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson 1,111 (Sunyoto, 2013:97). Jika kurang dari 2, lebih besar dari  $-2$ , atau ( $-2 < 1,111 < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi ini tidak mengandung autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh diuji secara parsial secara paralel untuk mengetahui signifikansi model. Koefisien regresi dapat dibaca dari nilai koefisien yang tidak terstandarisasi.

Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,105	,722
	Inflasi	-,912	,417
	Suku Bunga	1,824	1,114
	Perputaran Modal	1,162	,268
	Perputaran Persediaan	-,344	,246

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2023)

Model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,105 berarti variabel bebas inflasi ( $X_1$ ), tingkat suku bunga ( $X_2$ ), perputaran modal ( $X_3$ ), dan perputaran persediaan ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh. Untuk nilai 0 (0), variabel terikat ( $Y$ ) yaitu harga saham mempunyai nilai tetap sebesar 2,105.
- 2) Koefisien regresi variabel inflasi ( $X_1$ ) bernilai negatif 0,912. Artinya walaupun variabel lain dianggap konstan, namun apabila variabel inflasi naik satu satuan maka variabel  $Y$  khususnya harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,912 atau 91,2%.
- 3) Nilai positif koefisien regresi variabel tingkat suku bunga ( $X_2$ ) sebesar 1,824 atau sebesar 1,824. H. Apabila variabel tingkat bunga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel  $Y$  khususnya variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,824 atau 182,4
- 4) Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 1,162. Artinya, meskipun variabel-variabel lainnya dianggap tidak berubah, kenaikan satu unit pergerakan variabel "perputaran modal kerja" akan meningkatkan variabel  $Y$ , atau harga saham, masing-masing sebesar 1,162% dan 116,2%.
- 5) Koefisien regresi ( $X_4$ ) variabel "perputaran persediaan" bernilai negatif sebesar 0,344. Artinya ketika variabel perputaran persediaan meningkat satu satuan, maka variabel  $Y$ , harga saham, meningkat. Variabel lain dianggap kenaikan konstan. Menurun sebesar 0,344 atau 34,4%.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sementara itu, variabel seperti inflasi, suku bunga, perputaran modal, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,511 > 2,68$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan inflasi, suku bunga, perputaran modal, dan perputaran persediaan mempengaruhi harga saham diterima ( $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak).
- 2) Berdasarkan hasil penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi berkorelasi negatif dengan harga saham.  $\alpha = 0,05$  untuk nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai (sig) 2,03951 dan nilai (sig)  $0,037 < 0 > t_{tabel}$  dan nilai (sig)  $\alpha = 0,05$  untuk Nilai  $t_{hitung} 4,335 > t_{tabel} 2,03951$ , nilai (sig)  $< 0,000$ . 0,05. Ketika suatu perusahaan memaksimalkan tingkat perputaran modalnya, kinerja outputnya meningkat. Peningkatan produksi yang diakibatkannya akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan, yang juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan perusahaan. Harga saham. Artinya perputaran modal berkorelasi

positif dengan harga saham. Semakin tinggi rasio perputaran modal maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut terus meningkat. Sebaliknya, tingkat suku bunga dan tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh. Tentang harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  setiap variabel lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima).

## Referensi

- Abdul Halim. 2018. *Teori Makro Ekonomi* 3. Overlage. Jakarta: Mitra Media Wacana.
- Agus, Listono. (2009). *Kontrol inventaris*. Versi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anoraga, Pandji, P, Parakti. (2006). *Pengantar Pasar Modal*, diedit, direvisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aziz, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Investor's behavior and Stock Returns*. Salinan asli Edisi perdana Jakarta: Deepublish telah diumumkan.
- Budiono. 2008. *Ekonomi Moneter*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2013. *Berorientasi finansial*. edisi ke-6. sekolah. Ibukota Jakarta.
- Harahap, Sofian, 2013. *Manajemen Keuangan*. Pencetakan ke-3. Erlangga, Jakarta.
- Jogiyanto (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Pencetakan ke-6. Jakarta
- Kashmir, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2. Jakarta: Kencana.
- KR Subramanyam dan John J. Wilde. (2010). *Menganalisis Laporan Keuangan*. Versi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Marianta, HIN (2018). *Manajemen Biaya* (A.G. R. Chakti (Ed.)). Celebes Media Perkasa. <http://books.google.com/books>
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Kesan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis dan Keuangan*. BPPE UGM. Yogyakarta.
- Suliyanto, 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Versi khusus. Kompensasi Andy. Ibukota Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Edisi ke-6, Erlanga. jakarta.
- Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutrisno. (2009). *Teori, Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Ekonisia Distributing House, Yogyakarta.
- Soukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Skousen, K.Fred. W.Steve Albrecht, James D.Stith, Earl K.Stith. (2001). *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Tandelilin, Eduardus. 2013. *Teori dan Penerapan Portopolio*, edisi ke-5. Salembafor. Ibukota Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. edisi ke-5. BPPE UGM. Yogyakarta.